

**POLISEMI KATA *SYARR* DALAM AL-QUR'AN
STUDI ANALISIS KITAB TAFSIR *AN-NŪR* DAN
*AL-MISBAH***



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Afina Zuhrotal Millati

NIM. 20.20.1933

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Afina Zuhrotal Millati
NIM : 20.20.1933
Tempat/tg. Lahir : Banyuwangi, 06 Februari 2000
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VIII
Alamat Rumah : RT 04/RW 01, Seloagung, Siliragung,
Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur
Alamat Domisili : Juron, Rt 19, Sawahan, Pendowoharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta
Judul : Polisemi Kata *Syarr* dalam Al-Qur'an Studi
Analisis Kitab Tafsir *An-Nūr* dan *Al-Misbah*

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Aini, MA.

Hal : Skripsi Sdri. Afina Zuhrotal Millati

Bantul, 30 Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

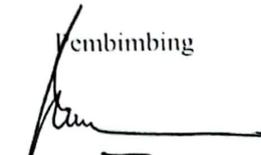
Nama : Afina Zuhrotal Millati
NIM : 20.20.1933
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : Polisemi Kata *Syarr* dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kitab Tafsir
An-Nūr dan *Al-Misbah*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nur Aini, MA.
NIDN: 2103087901

HALAMAN PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 310/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Polisemi Kata *Syarr* dalam Al-Qur'an
Studi Analisis Kitab Tafsir *An-Nūr* dan *Al-Misbah*
Disusun Oleh:

Afina Zuhrotal Millati

NIM: 20201933

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, 19 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA.
NIDN: 2128017901

Penguji II

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Ketua Sidang

Nur 'Aini, MA.
NIDN: 2114088704

Sekretaris Sidang

Qowim Musthafa, M. Hum.
NIDN: 2112039101

Pembimbing

Nur 'Aini, MA.
NIDN: 2114088704



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

MOTTO

“Allah adalah Maha Pengasih dan Penyayang, jangan sampai kita memiliki prasangka buruk terhadap Allah Swt. Allah Swt pasti akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang sering bertaubat, dan akan membantu hambanya yang dengan sungguh-sungguh meminta pertolongan.”

(QS. Yusuf; 87)

“Terima apa yang datang pada mu, Ikhlasikan apa yang pergi dari mu, dan Syukuri apa yang ada pada mu.”

Karena Tuhan selalu punya cara yang tak pernah salah untuk memperhatikan hamba-Nya

-ZaujQubro-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang tua saya, Guru-guru saya,

Almamater saya, dan khususnya kepada diri saya sendiri

Tak lupa saya persembahkan untuk yang sering bertanya:

“Kapan Skripsimu Selesai?”

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	keterangan
◌ِى -	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِو -	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رَجَالٌ = *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti مُوسَى = *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مُجِيبٌ = *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قُلُوبُهُمْ = *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”. Contoh: طَالِحَةٌ = *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' Marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.
Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi di tulis al- seperti:

الكَرِيمِ, الْكَبِيرِ = *al- karim, al-kabir*

الرَّسُولِ, النِّسَاءِ = *al- rasul, al- nisa*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

الْعَزِيزِ, الْحَكِيمِ = *al- 'aziz al- ḥakim*

- c. Berada di Tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يُحِبُّ الْمُحْسِنِ = *Yuhib al-Muḥsin*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أَمَرْتُ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim*, atau huruf, itu ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut di tulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufu al-kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidal dikenal, dalam transliterasi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhirabbil ‘ālamīn,

Puji Syukur senantiasa di sampaikan ke hadirat Allah Swt yang selalu memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam seorang pendidik yang menjadi suri tauladan, yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah menghantarkan kita dari zaman kebodohan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan. Semoga dengan syafa'atnya kitab isa diselamatkan di akhirat dan dimudahkan segala urusan di dunia. *Āmīn*

Penulisan skripsi ini di tujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta dengan judul “Polisemi Kata *Syarr* dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kitab Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa doa, dukungan, motivasi, dan materi. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. A. Sihabul Millah, M.A. Selaku Rektor IIQ An Nur Yogyakarta
2. Bapak M. Ikhsanudin, S.Ag. M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta
3. Bapak Abdul Jabpar, S.Fil.I., M.Phil Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ An Nur Yogyakarta

4. Bapak Qowim Musthofa Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan, didikan, dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Nur Aini, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah mengarahkan, membimbing, serta memberikan pencerahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Terimakasih banyak penulis ucapkan.
6. Segenap dosen dan civitas akademik IIQ An Nur yang senantiasa selalu ikhlas dalam mendidik dan membagi ilmunya untuk penulis selama belajar di IIQ An Nur Yogyakarta. *Jazākumullāh Ahsanal Jaza'*
7. Kepada kedua orang tua penulis tercinta, Abah Mukhlisin yang selalu memberikan doa dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsinya. Terima kasih telah berjuang untuk penulis agar mendapatkan pendidikan yang terbaik. Kepada orang yang sangat penulis cintai sekaligus pintu surga bagi penulis, Ibu Umi Afifah. Terimakasih atas segala doa, motivasi, dukungan, yang tiada pernah terhenti untuk putra putrinya, terkhusus bagi penulis. Terimakasih atas kesabaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala dan kekanak-kanakan. Terimakasih telah menjadi alasan untuk penulis dalam mendapatkan gelar sarjana ini, karena dengan adanya gelar nama anak keduanya ini memberikan senyum bahagia yang terlukis di pipinya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran rizki dan berkah dalam setiap keadaan untuk beliau berdua.
8. Kepada saudara kandung penulis Mbak Arina Zuhrotal Isro'I dan Mas Uud Kamaluddin, terimakasih telah menjadi support sistem terbaik dan

tempat berkeluh kesah bagi penulis. Kepada adik penulis, Muhammad Aqil Nadzfan Al-Munji, terimakasih sudah mau bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, walaupun di tempat yang berbeda. Serta kepada keponakan penulis yang selalu menghibur penulis dengan tingkah kelucuannya dikala sedang pusing yang melanda, Maryam Khalisa Ahmad.

9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman IAT 2020 yang telah menjadi teman sekaligus saksi perjuangan penulis dalam melangsungkan perkuliahan di IIQ An Nur Yogyakarta.
10. Untuk bestie calon Bu Nyai masa depan, Ambar, Aini, dan Afifi. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini. Meskipun banyak suka dan dukanya, tapi kita mampu melewati semuanya. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan keselamatan dimanapun kalian berada nanti.
11. Teruntuk sahabat saya, Hilwa dan Ifa. Terimakasih sudah mau menjadi pendengar yang baik untuk penulis selama ini.
12. Teruntuk teman-teman KKN Ngunut, terimakasih banyak atas suprotnya.
13. Afina Zuhrotal Millati, ya! diri saya sendiri. Terimakasih sudah kuat sampai sejauh ini. Terimakasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Serta seluruh pihak yang turut membantu penulis berproses hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Bantul, 30 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Afina Zuhrotal Millati

ABSTRAK

Afina Zuhrotal Millati (20201933), Polisemi Kata *Syarr* dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kitab Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta. 2024.

Mempelajari semantik haruslah mengetahui bagaimana hubungan antara simbol linguistik (kebahasaan) dengan makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hubungan antara makna dan kata disebut dengan relasi. Relasi dalam semantik Bahasa Arab ada beberapa macam, seperti sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, hiponimi. Polisemi merupakan salah satu bagian dari relasi makna. Terjadinya polisemi dalam memahami makna Bahasa Arab tidak serta merta muncul. Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya polisemi seperti perluasan makna, pemakaian khas, pemakaian kiasan, dan pemberdayaan bahasa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengetahui makna apa saja yang terdapat pada kata "*Syarr*" dalam al-Qur'an menurut kitab Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah*. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*). Sumber data terdiri dari sumber data primer yakni kitab Tafsir *An-Nūr* karya Hasbi ash-Shiddieqy dan Tafsir *Al-Misbah* karya dan data sekunder yang terdiri dari kitab, buku, skripsi, jurnal, karya ilmiah, dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan di dalam al-Qur'an beserta derivasinya. (2) Menganalisis makna polisemi dari kata *syarr* dengan menggunakan penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy dan Quraish Shihab.

Hasil penelitian menunjukkan kata *syarr* dalam al-Qur'an yang terdapat pada Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah* menunjukkan makna yang bermacam-macam. Dalam Tafsir *An-Nūr*, kata *syarr* memiliki 7 makna, yaitu; keburukan, kejahatan, menyakitkan, kesukaran, malapetaka, bahaya, dan bunga api. Sedangkan dalam Tafsir *Al-Misbah*, kata *syarr* memiliki 6 makna, yaitu; keburukan, kejelekan, kejahatan, kesusahan, petaka, dan bunga api. Adanya perbedaan makna disebabkan karena kondisi sosial politik yang sangat berbeda ketika penulisan kedua kitab tafsir tersebut.

Kata Kunci: *Polisemi, Syarr, Tafsir An-Nūr, Tafsir Al-Misbah*

ABSTRACT

Afina Zuhrotal Millati (20201933), The Polysemy of the Word Syarr in the Qur'an: An Analytical Study of the Tafsir *An-Nūr* and Tafsir *Al-Misbah*. Thesis, Department of Qur'anic Studies and Interpretation, Faculty of Ushuluddin, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Studying semantics requires understanding the relationship between linguistic symbols and the meanings contained within those words. This relationship between meaning and words is called a relation. There are various types of semantic relations in the Arabic language, such as synonymy, antonymy, polysemy, homonymy, and hyponymy. Polysemy is one type of meaning relation. The occurrence of polysemy in understanding the meaning of Arabic words does not arise spontaneously. Several factors contribute to the emergence of polysemy, such as semantic expansion, unique usage, figurative usage, and linguistic empowerment.

The focus of this thesis is to explore the various meanings of the word “*Syarr*” in the Qur'an according to the Tafsir *An-Nūr* and Tafsir *Al-Misbah*. This research employs a qualitative library research model. The data sources consist of primary sources, namely the Tafsir *An-Nūr* by Hasbi ash-Shiddieqy and Tafsir *Al-Misbah*, and secondary sources, which include other tafsir books, academic works, dissertations, journals, and theses related to this study. The research stages include: (1) Collecting relevant verses from the Qur'an along with their derivations. (2) Analyzing the polysemous meanings of the word *syarr* using the interpretations of Hasbi ash-Shiddieqy and Quraish Shihab.

The results of the study indicate that the word *syarr* in the Qur'an, as interpreted in Tafsir *An-Nūr* and Tafsir *Al-Misbah*, has various meanings. In Tafsir *An-Nūr*, *syarr* has seven meanings: evil, wickedness, painful, difficulty, calamity, danger, and sparks. Meanwhile, in Tafsir *Al-Misbah*, *syarr* has six meanings: evil, wickedness, sin, hardship, disaster, and sparks. The differences in meanings are attributed to the distinct socio-political contexts during the writing of these two tafsir works.

Keywords: *Polysemy, Syarr, Tafsir An-Nūr, Tafsir Al-Misbah*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN LITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Semantik.....	14
2. Polisemi	20
B. Metode Penelitian.....	30

1. Model dan Jenis Penelitian.....	30
2. Sumber Data	31
3. Teknik Pengumpulan Data	32
4. Teknik Analisis Data	32
BAB III GAMBARAN UMUM	34
A. Biografi Singkat Hasby Ash-Shiddieqy dan Quraish Shihab.....	34
B. Tafsir <i>An-Nūr</i> Dan Tafsir <i>Al-Misbah</i>	39
C. Pengertian <i>Syarr</i>	47
D. <i>Syarr</i> Dalam Al-Qur'an.....	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Pendahuluan	54
B. Persamaan dan Perbedaan Makna Polisemi Kata <i>Syarr</i> dalam Tafsir <i>An-Nūr</i> dan Tafsir <i>Al-Misbah</i>	54
1. Persamaan Makna Polisemi Kata <i>Syarr</i> dalam Tafsir <i>An-Nūr</i> dan Tafsir <i>Al-</i> <i>Misbah</i>	55
2. Perbedaan Makna Polisemi Kata <i>Syarr</i> dalam Tafsir <i>An-Nūr</i> dan Tafsir <i>Al-</i> <i>Misbah</i>	86
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lafal dan makna merupakan salah satu pembahasan yang penting dalam studi al-Qur'an. Lafal sendiri adalah pengucapan sesuatu yang terdengar ataupun tertulis. Sedangkan makna adalah maksud dan tujuan yang terkandung dalam suatu lafal. Lafal dan makna memiliki sebuah keterkaitan yang tidak dapat di pisahkan. Salah satu bukti kebenaran dan keaslian al-Qur'an dapat dilihat dari segi keindahan, ketelitian lafal, serta kedalaman makna yang terkandung didalamnya.¹

Dalam melafalkan suatu kata harus benar-benar memperhatikan makna dari kata yang akan dilafalkan, karena suatu kata tersebut memiliki makna yang sudah sesuai dengan isi tempatnya. Ketika menyampaikan lafal juga harus memilih kata yang tepat dan sesuai dengan maknanya, agar sang pembaca atau orang yang diajak berbicara paham akan maksud yang dilafalkan. Sehingga tidak terjadi kekeliruan pemahaman yang dapat mengakibatkan kekeliruan penafsiran oleh lawan bicaranya.²

Salah satu cara memahami makna kata dalam al-Qur'an adalah dengan mempelajari ilmu semantik. Ilmu semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna kata. Mukhtar Umar dalam bukunya *'Ilm al-Dilālāh*

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, cet. 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 75-76

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an...*, hlm. 76

mendefinisikan semantik sebagai studi tentang makna, atau ilmu yang membahas makna. Atau bisa juga didefinisikan dengan cabang linguistik yang obek kajiannya terfokus pada teori makna. Bisa juga diartikan sebagai cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu simbol yang hingga ia bisa menyanggah makna.³ Semantik dalam Bahasa Arab disebut dengan *al-Dilālāh* atau *dilalat al-Fadz*.⁴

Mempelajari semantik haruslah mengetahui bagaimana hubungan antara simbol linguistik (kebahasaan) dan makna yang terkandung dalam kata tersebut. Karena setiap perubahan kata akan menimbulkan makna yang berbeda pula.⁵ Cara mengetahui makna yang terkandung dalam kata dapat dilakukan dengan memahami makna kata satu dengan kata lainnya yang berkesinambungan dengan simbol atau lambang yang digunakan dalam berkomunikasi.⁶ Hubungan antara makna dan kata bahasa disebut dengan relasi. Relasi dalam semantik Bahasa Arab ada beberapa macam, seperti sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, hiponimi.⁷

Polisemi merupakan salah satu bagian dari relasi makna. Polisemi adalah suatu kata yang mempunyai makna ganda atau lebih dari satu. Seperti contoh kata "*al-Khālī*" yang bisa berarti tahi lalat di wajah, paman, onta yang

³ Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalālāh*, (Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1992), hlm. 11

⁴ Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), cet. Ke-1. hlm. 92

⁵ Stephen Ullman, *Pengantar Semantik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 245

⁶ Djajasudarma, *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna* (Bandung: Eresco, 1993), hlm 73

⁷ Mahmud Yunus, *Dasar-dasar Ilmu Semantik* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 150

gemuk, dan awan.⁸ Terjadinya polisemi dalam memahami makna Bahasa Arab tidak serta merta muncul. Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya polisemi seperti perbedaan dialek, majas, kaidah sharf, bercampurnya bahasa lain, dan perkembangan bahasa.⁹

Kata “*Syarr*” merupakan salah satu kata yang terdapat dalam al-Qur’an yang memiliki makna yang banyak (polisemi). *Syarr* secara umum berarti jahat atau tidak baik. Selain berarti jahat atau tidak baik, kata *syarr* dalam Bahasa Arab juga memiliki makna lain seperti merugikan, menyengsarakan, yang dibenci, kerusakan, naik darah, dosa, iblis, menolak, peperangan, menampakkan, dan septong daging.¹⁰ Dalam al-Qur’an kata *syarr* disebutkan sebanyak 31 kali dalam 22 surat dan 30 ayat dengan berbagai macam bentuk perubahannya.

Di antara ayat yang menyebutkan kata *syarr* beserta perubahannya adalah QS. al-Baqarah (1): 2, QS. ali-Imrān (3): 180, QS. al-Māidah (5): 60, QS. Yūnus (10): 11, QS. Yūsuf (12): 77, QS. al-Isrā’ (17): 11, QS. al-Nur (24): 11, QS. al-Furqān (25): 34, QS. Şad (38): 55 dan 62, QS. Fuşşilat (41): 49 dan 51, QS. al-Ma’ārij (70): 20. QS. al-Jinn (72): 10, QS. al- Insān (76): 7 dan 11, QS. al- Mursalāt (77): 32, QS. al-Bayyinah (98): 6, QS. al- Zalzalah (99): 8, QS. al-Falaq (113): 2-5, QS. al- Nās (114): 4, dan lain lain.

⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 287

⁹ Muhammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis, Teoritik, dan Aplikatif* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016), cet. Ke-1. hlm. 248

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosa Kata* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. 948

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis ingin merujuk pada dua kitab Tafsir yang ada di Nusantara yaitu kitab Tafsir *An-Nūr* karya Hasbi ash-Shiddieqy dan kitab Tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Meskipun kitab Tafsir nusantara itu sudah pasti berbahasa Indonesia, akan tetapi pasti ada perbedaan dalam setiap penafsiran kata yang ada dalam al-Aqur'an. Seperti contoh kata *syarr* dalam QS. Al-Ma'ārij ayat 20:

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا^{١١}

Apabila **bahaya** menimpanya dia berkeluh kesah.¹¹
Apabila ia di sentuh **kesusahan** ia sangat berkeluh kesah¹²

Hasbiy ash-shidieqy dan Quraish Shihab berbeda dalam mengartikan kata *syarr* di atas. Hasbi memaknai kata *syarr* dengan bahaya.¹³ Jika dilihat dari makna aslinya, kata *syarr* memiliki arti keburukan. Akan tetapi di sini Hasbi memaknainya dengan kata bahaya. Bahaya di sini diartikan oleh Hasbi ash-Shiddieqy sebagai suatu kesulitan dan juga penyakit.

Ketika manusia ditimpa bahaya, maka ia akan berkeluh kesah. Akan tetapi jika manusia diberi kekayaan, kecukupan, atau kesehatan maka ia tidak mempergunakannya dengan baik untuk keperluan umum. Menurut Hasbi sudah seharusnya manusia lebih mementingkan kepentingan akhirat dari pada mendahulukan keadaan dunia. Dan apabila diberi rezeki lebih, baik berupa

¹¹ T. M. Hasbi Ash-Shiddiqiey. "*Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*", Cet: 2 (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000). hlm, 4347

¹² M. Quraish Shihab. "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*", Cet: 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm. 319

¹³ T. M. Hasbi Ash-Shiddiqiey. "*Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*"..., hlm. 4349

kekayaan harta atau kesehatan badan hendaklah digunakan untuk memperoleh kebahagiaan akhirat.

Jika Hasbi menafsirkan kata *syarr* dengan bahaya, maka berbeda dengan Quraish Shihab yang menafsirkan kata *syarr* dengan kesusahan. Kesusahan yang dimaksud oleh Quraish Shihab di sini adalah dampak dari sifat egoisme yang dimiliki oleh manusia seperti mencintai diri sendiri secara berlebihan. Sifat egoisme ini berawal dari ketika manusia menginginkan sesuatu, yang keinginan itu didasari dengan rasa yang menggebu-gebu untuk menggapai sesuatu yang diinginkannya (suatu hal yang baik atau buruk), kemudian Allah tidak memberikannya dengan cara memberi cobaan berupa kesusahan. Sehingga manusia goyah dan bimbang dengan apa yang diberikan oleh Allah kepadanya.¹⁴

Dari dua mufasir yakni Hasbi dan Quraish Shihab tentang kata *Syarr* dapat diketahui perbedaan dari keduanya. Hasbi memaknai dengan bahaya yang bersifat fisik, yaitu bahaya tentang kekayaan harta dan kesehatan badan. Sedangkan Quraish Shihab memaknai *syarr* dengan kesusahan yang bersifat psikis, yaitu kesusahan merupakan sifat alami yang dimiliki oleh manusia dan merupakan sifat egoisme manusia karena mencintai diri sendiri secara berlebihan.

Kedua mufasir tersebut berbeda dalam memaknai kata *syarr*, karena setiap kata akan memiliki makna berbeda yang dimaknai oleh setiap penafsir dan juga dapat berbeda makna jika ditempatkan pada tempat yang berbeda

¹⁴ M. Quraish Shihab. "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*"..., hlm. 320

pula. Akan tetapi keduanya sama-sama menafsirkan kepada hal yang mengarah pada keburukan.

Dalam mengambil penafsiran kata *syarr*, penulis mengambil fokus pada Tafsir *An-Nūr* karya Hasbiy Ash-Shidieqy dan Tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab dengan cara mengkomparasikan dari penafsiran keduanya. Selain kitab tafsir tersebut, penulis juga menggunakan referensi dari kitab tafsir lainnya seperti, *Tafsir Qur'ān Karim* (Mahmud Yunus), dan *Tafsir al-Azhar* (Buya Hamka), buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin membahas dan mengetahui lebih dalam lagi tentang polisemi makna yang terdapat pada kata “*Syarr*” dalam al-Qur’an. Melihat tidak sedikit orang yang kurang tepat memaknai kata dalam al-Qur’an sehingga memunculkan perbedaan pemahaman dalam memahami makna al-Qur’an. Sebuah karya ilmiah yang ingin penulis kaji adalah dengan judul “POLISEMI KATA “*SYARR*” DALAM AL-QUR’AN STUDI ANALISIS KITAB TAFSIR *AN-NŪR* DAN TAFSIR *AL-MISBAH*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian yang akan dikaji dengan rumusan masalah: Makna apa saja yang terdapat pada kata “*Syarr*” dalam al-Qur’an menurut kitab *Tafsir An-Nūr* dan *Tafsir Al-Misbah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui makna apa saja yang terdapat pada kata “*Syarr*” dalam al-Qur’an menurut kitab *Tafsir An-Nūr* dan *Tafsir Al-Misbah*.

Sedangkan manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ilmu al-Qur’an dan tafsir dengan menggunakan pendekatan ilmu semantik al-Qur’an yang di fokuskan pada cabang polisemi untuk mengetahui makna kata dalam al-Qur’an. Khususnya bagi peneliti sendiri dan dapat dijadikan rujukan karya ilmiah bagi para pembaca pada umumnya.
2. Sebagai upaya mendorong semangat dan memotivasi para akademis dan peminat bidang studi al-Qur’an.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang polisemi dan kata *syarr* dalam al-Qur’an memang sudah banyak. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis menggabungkan keduanya (polisemi dan kata *syarr*) dengan menggunakan objek kajian Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah* (komparasi) yang berjudul “*Polisemi Kata “Syarr” Dalam al-Qur’an Studi Analisis Kitab Tafsir An-Nūr dan Tafsir Al-Misbah*”. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa literatur pustaka yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian, antara lain:

1. Skripsi Uwes Alkurni dengan judul “POLISEMI KATA WALI DALAM AL-QUR’AN STUDI KASUS TERJEMAHAN ALI AUDAH DAN

TAFSIR MAHMUD YUNUS”.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang polisemi makna kata “wali” dengan menggunakan terjemahan Ali Audah dan Tafsir Mahmud Yunus dengan tujuan menganalisis terjadinya persamaan dan perbedaan antara dua terjemahan tersebut. Kata wali dan juga Auliya (jamak dari kata wali) dalam al-Qur’an disebutkan sebanyak 28 kali. Hasilnya adalah dalam dua terjemahan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan tentang makna kata *wali*, akan tetapi hanya pada diksi atau pilihan kata saja. Seperti pada QS. Al- An’am ayat 51, keduanya berbeda memaknai pada kata *wali*. Mahmud Yunus memaknai kata *wali* dengan “wali”, sedangkan Ali Audah memaknai kata *wali* dengan “penolong”. Perbedaan ini dikarenakan Ali Audah memilih diksi atau kata yang lebih bisa dipahami oleh orang yang membaca (bahasa yang modern), sedangkan Mahmud Yunus lebih cenderung pada terjemahan yang bersifat apa adanya. Selain perbedaan keduanya juga memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengartikan yang mengarah pada “yang mewakili”.

2. Artikel Neldi Harianto Rengki Afria, dan Julisah Izar dengan judul “POLISEMI DAN HOMONIM DALAM KAJIAN SEMANTIK BAHASA ARAB”.¹⁶ Jurnal ini membahas tentang pengertian serta perbedaan antara polisemi dan homonim dalam kajian semantik Bahasa Arab. Hasil penelitian ini adalah polisemi dan homonim juga terdapat dalam bahas arab seperti kata sa’ah ayng bermakna hari kiamat dan sesaat

¹⁵ Uwes AlKurni, “Polisemi Kata Wali Dalam Al-Qur’an Studi Kasus Terjemahan Ali Audah Dan Tafsir Mahmud Yunus”, (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

¹⁶ Neldi Harianto (dkk.), “Polisemi dan Homonim dalam Kajian Semantik Bahasa Arab”, *Seminar Nasional Humaniora*, 2, 2022

(contoh polisemi) dan kata *bayt* yang bermakna rumah atau bait syair (homonim). Lebih jelasnya apabila terdapat keterkaitan antara makna satu dengan lainnya maka itu polisemi. Sebaliknya jika tidak ditemukan keterkaitan antara makna satu dengan lainnya maka itu disebut homonim.

3. Skripsi Alamuddin Syah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “LAFAZ-LAFAZ YANG BERMAKNA KEBURUKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN: ANALISIS TERHADAP LAFAZ *AL-SYARR*, *AL-FAHSYA’* DAN *AL-SU’*”¹⁷. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap lafaz yang memiliki makna keburukan dalam al-Qur’an itu memiliki arti yang berbeda. Seperti lafaz *al -Syarr* beserta derivasinya dalam al- Qur’an memiliki arti kemiskinan, penderitaan, suatu mudhorot, seperti penyakit, kesulitan hidup, dan rezeki yang tertahan. Kemudian lafaz *al-Fahsyah*’ beserta derivasinya dalam al-Qur’an memiliki arti zina, homoseksual, nusyuz, membunuh. Dan lafaz *al-Su’* beserta derivasinya dalam al-Qur’an memiliki arti perbuatan makisat yang ditujukan kepada Allah, memakan hasil riba, perbuatan dusta, perbuatan syirik, dan siksaan Allah atau azab. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa lafaz *al- Syarr* merupakan salah satu dari sekian kata dalam al-Quran yang memiliki makna keburukan.
4. Skripsi Ahmad Fauzan dengan judul “MASALAH KEJAHATAN DALAM AL-QUR’AN (TELAAH KATA SYARR DAN SU’ DALAM TAFSIR MAFATIH AL-GHAYB KARYA FAKHR AL-DIN AL-

¹⁷ Alamuddin Syah, “Lafaz-Lafaz Yang Bermakna Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Terhadap Lafaz *Al-Syarr*, *Al-Fahsyah*’ Dan *Al-Su’*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

RAZI”.¹⁸ skripsi ini membahas tentang permasalahan kejahatan dengan pendekatan semantik dan interpretatif-sastrawi. Al- Syarr dan al-su’ merupakan kata dalam al- Qur’an yang bermakna kejahatan, kemudian Ahmad Fauzan memaknai al-Syarr dan al-Su’ menggunakan penafsiran Fakh al-Din al-Razi dalam kitab Tafsirnya Mafatih Al-Gahyb. Dalam hasil penelitiannya, Ahmad Fauzan mengklasifikasikannya ke dalam tiga argumen; 1) secara ontologis, kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu ada (‘adamiyyah) dan tidak ada (wujudiyyah). 2) kata al-Syarr dan al-Su’ memiliki beberapa kesinambungan makna seperti menyebarkan berita yang tidak benar, bisikan setan, putus asa, kafir, tergesa-gesa, menyekutukan Allah, sesat, cobaan, dan pencipta kejahatan. 3) sumber kejahatan yang disandarkan kepada Tuhan masih diperdebatkan.

5. Skripsi Saibatul Aslamiah Lubis dengan judul “LAFAZ YANG BERMAKNA KEBURUKAN DALAM AL-QUR’AN; (ANALISIS KATA KHABIS, SYARRUN, ZILLAH, DAN SAYYIAH).¹⁹ Skripsi ini membahas tentang lafaz yang bermakna keburukan yaitu lafaz khabis, syarrun, zillah, dan sayyiah. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah makna keburukan pada kata khabis digunakan untuk sesuatu yang buruk dalam akidah seperti najis, haram, dan kotor. Syarrun bermakna keburukan yang bersifat sosial seperti tertolak, merugikan, dan menyengsarakan orang lain.

¹⁸ Ahmad Fauzan, “Masalah Kejahatan Dalam Al-Qur’an (Telaah Kata Syarr Dan Su’ Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakh Al-Din Al-Razi”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022).

¹⁹ Saibatul Aslamiah Lubis, “Lafaz Yang Bermakna Keburukan Dalam Al-Qur’an; (Analisis Kata Khabis, Syarrun, Zillah, Dan Sayyiah)”, (skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

Zillah digolongkan pada makna keburukan yang ditujukan untuk masalah ekonomi. Dan yang terakhir sayyiah, yakni makna keburukan yang ditujukan secara universal. Yaitu bisa berupa keburukan, kesempitan sebagai siksaan atau azab, dan segala sesuatu yang mengakibatkan kesusahan.

6. Thesis Feni Khairunnisa dengan judul “ANALISIS SEMANTIK TERHADAP KATA SYARR DAN DERIVASINYA DALAM AL-QUR’AN”.²⁰ Thesis ini membahas tentang kata Syarr dalam al-Qur’an yang dipahami dengan teori Semantik yang berpacu pada teori semantik Toshihiko Izutsu. Hasil dari penelitian ini adalah kata Syarr memiliki makna umum yaitu kejahatan atau keburukan. Akan tetapi kata Syarr memiliki makna lain dalam al-qur’an selain kejahatan atau keburukan. Kata Syarr memiliki lima makna dasar seperti aib, keinginan, orang yang suka memata-matai dari wanita, semangat, dan api yang beterbangan.
7. Artikel Ahmad Fajar dan Andri Sobari dengan judul “ANALISIS SEMANTIK POLISEMI KATA RASYADA DI DALAM AL-QUR’AN”.²¹ Jurnal ini membahas tentang kata *Rasyada* dalam al-Qur’an yang di analisis dengan teori semantik polisemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian jurnal ini adalah ada 19 kata *rasyada* yang terdapat dalam al-Qur’an dengan

²⁰ Feni Khairunnisa, “Analisis Semantik terhadap kata Syarr dan derivasinya dalam al-Qur’an”, (Thesis Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, Cirebon, 2020)

²¹ Ahmad Fajar dan Andri Sobari, “Analisis Semantik Polisemi Kata Rasyada di dalam al-Qur’an”, *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 1(2), 2022

berbagai macam makna. Makna yang paling banyak adalah tentang petunjuk.

Setelah melakukan literatur pustaka ini, peneliti belum menemukan adanya karya ilmiah yang membahas tentang polisemi dari kata *syarr* dalam al-Qur'an dengan menggunakan objek kajian Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah*.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membagi kedalam lima bab pembahasan, yang dalam setiap babnya terdapat sub bab. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi kerangka teori dengan memulai pembahasan pengetahuan semantik Bahasa Arab, seperti pengertian semantik Bahasa Arab, lambang dan makna, jensi makna, relasi makna. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang polisemi dalam Bahasa Arab, mulai dari pengertian polisemi, karakteristik polisemi, sebab-sebab polisemi, dan faktor terjadinya perubahan makna dalam polisemi. Pada sub bab terakhir tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab *ketiga* berisi biografi singkat Hasbi ash-Shiddieqy selaku pengarang kitab *Tafsir An-Nūr* dan Quraish Shihab pengarang *Tafsir Al-Misbah* beserta, karakteristik kitab Tafsir *An-Nūr* dan *Al-Misbah*, metode kitab

Tafsir *An-Nūr* dan *Al-Misbah*, pendekatan kitab Tafsir *An-Nūr* dan Tafsir *Al-Misbah*, pengertian kata *syarr*, kata *syarr* dalam al-Qur'an.

Bab *keempat* berisi tentang analisis makna kata *syarr* serta hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori polisemi menurut kitab Tafsir *An-Nūr* dan *Al-Misbah* karya dari Hasbi ash-Shiddieqy dan Quraish Shihab.

Bab *kelima* berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai tahap akhir dalam peneltian karya ilmiah ini.